

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah Sakit didefinisikan dalam (Republik Indonesia, 2009) nomor 44 pasal 1 ayat 1 merupakan Institusi pelayanan kesehatan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit mempunyai fungsi dan tujuan sarana pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan kegiatan pelayanan berupa rawat jalan, pelayanan rawat inap, pelayanan rawat darurat, pelayanan rujukan yang mencakup pelayanan rekam medis dan penunjang medis serta dimanfaatkan untuk pendidikan, pelatihan bagi para tenaga kesehatan. Setiap rumah sakit wajib menyelenggarakan rekam medis untuk pemenuhan tertib administrasi.

Mengacu pada (Kemenkes, 2008) nomor 269 pasal 1 ayat 1 mendefinisikan rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien.

Penyelenggaraan sistem rekam medis yang baik, salah satunya harus ditunjang oleh pembuatan indeksing yang baik. Menurut (Budi, 2011) Indeksing adalah pembuatan tabulasi sesuai dengan kode yang sudah dibuat kedalam kartu indeks atau komputerisasi.

Sedangkan Indeks dalam arti bahasa adalah daftar kata atau istilah penting yang terdapat dalam buku tersusun menurut abjad yang memberikan informasi tentang halaman tempat kata atau istilah tersebut ditemukan. beberapa macam indeks yang dibuat oleh bagian rekam medis diantaranya adalah indeks utama pasien, indeks penyakit (rawat jalan dan rawat inap), indeks operasi, indeks kematian, dan indeks dokter. (Budi, 2011). Dalam rekam medis indeksing penting karena kegunaan indeks sendiri sebagai acuan dalam beberapa kegiatan rekam medis salah satunya adalah indeks.

penyakit yang berguna untuk pembuatan pelaporan statistik dan pembuatan laporan 10 besar penyakit. (Sudra, 2017)

Menurut (Budi, 2011) Indeks Penyakit merupakan daftar tabulasi kode-kode penyakit yang disusun dalam masing-masing daftar sesuai dengan kode penyakitnya. Sedangkan menurut (Depkes, 1997) pelaporan rumah sakit merupakan suatu alat organisasi yang bertujuan untuk dapat menghasilkan laporan secara cepat, tepat dan akurat.

Dalam rekam medis indeksing penting karena kegunaan indeks sendiri sebagai acuan dalam beberapa kegiatan rekam medis. contohnya indeks penyakit digunakan untuk kegiatan retensi, pembuatan laporan statistik dan pembuatan laporan 10 besar penyakit.

Salah satu contoh rekapan dari indeks penyakit yang sangat berguna untuk pembuatan pelaporan adalah data 10 besar penyakit dan untuk pengolahan data morbiditas rawat jalan dan laporan RL 4b. Terhentinya proses pengindeksan penyakit khususnya rawat inap akan mempengaruhi terhadap pengolahan laporan morbiditas rawat inap dan laporan 10 besar penyakit.

Berdasarkan hasil observasi awal di RSUD Queen Latifa yang dilakukan pada bulan Mei 2018, Peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Unit RM diketahui bahwa pembuatan indeks dimulai dari bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Desember 2016 dan terhenti dari bulan Januari 2017 sampai sekarang.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti Analisa Penyebab terhentinya proses pengindeksan Penyakit berpengaruh terhadap pelaporan di RSUD Queen Latifa Yogyakarta

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka rumusan masalah ini adalah “Apa faktor-faktor penyebab terhentinya proses pengindeksan indeks penyakit di RSUD Queen Latifa Yogyakarta ?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

- a. Menganalisa pengaruh terhadap pelaporan dari terhentinya proses indeksing penyakit

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui proses pengisian diagnosa, pengolahan dan penyajian data
- b. Mengetahui Faktor penyebab dari terhentinya proses pengindeksan Penyakit di RSUD Queen Latifa
- c. Mengetahui pengaruh terhadap pelaporan dari terhentinya pengindeksan penyakit

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan dan evaluasi dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan bagi Rumah sakit

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk ilmu pengetahuan khususnya di bidang rekam medis.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi untuk penelitian berikutnya.

E. Keaslian Penelitian

1. R.A Bunga Aprilya (2014), melakukan penelitian berjudul “Analisa Penyebab Keterlambatan Input Kodefikasi Indeks Penyakit Pasien Rawat Jalan di RS Bethesda Yogyakarta” Persamaanya adalah penelitian Aprilya (2014) sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Perbedaannya terletak pada tujuan, rancangan, tempat dan lokasi penelitian. tujuan penelitian Aprilya (2014) berfokus pada penyebab keterlambatan input kodefikasi indeks penyakit sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab terhentinya proses indeksing indeks

penyakit, dan rancangan penelitian Aprilya (2014) menggunakan studi kasus sedangkan penelitian ini menggunakan rancangan *Cross Sectional*.

2. A.C Dewanti (2016), melakukan penelitian berjudul “ Analisa Pelaksanaan Indeks Penyakit pada bagian koding/indeksing di RSI Kendal” Persamaannya adalah metode penelitian sama yaitu sama –sama menggunakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menggunakan rancangan *cross sectional*.Perbedaanya terletak pada waktu, lokasi penelitian dan tujuan penelitian. Tujuan penelitian Dewanti (2016) berfokus pada pembuatan indeks serta pemanfaatan indeks di Rumah Sakit Islam Kendal sedangkan penelitian ini berfokus pada penyebab terhentinya proses indeksing indeks penyakit.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA